

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan secara terencana sehingga terwujud dalam sikap dan perilaku yang baik pada diri seseorang dan mampu menemukan jati dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.<sup>2</sup>

Pada dasarnya pendidikan agama islam tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya. Sebab pendidikan agama islam merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.<sup>3</sup>

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 menyatakan fungsi pendidikan yaitu:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

---

<sup>1</sup> Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya*, (Malang: UMPRESS, 2003), hlm. 1.

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 5.

<sup>3</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal.12

kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Tujuan tersebut dapat dicapai dengan pendidikan yang benar-benar berkualitas. Sebagai implementasi dari undang-undang tersebut maka strategi guru pendidikan agama Islam tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi yang lebih utama juga dalam membina akhlak atau budi pekerti yang luhur (sikap dan perilaku) serta pola pikir yang positif bagi siswa baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Akhlak itu sendiri berarti kelakuan, tabiat, tingkah laku.<sup>5</sup> Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlak. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Dan dalam sebuah hadis sudah jelas bahwa keutamaan akhlak adalah sebagai berikut :

أَكْمَلًا لِّلْمُؤْمِنِينَ إِيْمَانًا ۖ أَحْسَنَهُمْ خِلَافًا

---

<sup>4</sup> UU No. 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokusmedia, 2010), hlm. 3.

<sup>5</sup> M Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher) Hal.33

Artinya “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (HR. At Tirmidzi).<sup>6</sup>.

Penanaman akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Tujuan dari pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan pembentukan akhlak itu sendiri, yaitu membangun mental dan pribadi muslim yang ideal.

Zaman yang semakin maju, berubah pula tatanan kehidupan masyarakat. Dari hal yang paling kecil, misalnya tegur sapa, dahulu setiap kali bertemu dengan orang, yang muda menyapa yang tua, akan tetapi sekarang adat seperti itu telah menurun. Perkembangan teknologi dan informasi sering kali berdampak pada tingkah laku siswa. Guru dan orang tua hendaknya bekerja sama dalam megawasi anak didiknya dalam bergaul dan mengikuti perkembangan teknologi. Fenomena kemerosotan akhlak anak pada usia remaja seperti pelecehan seksual, berkelahi, sikap arogan, bertutur kata yang kotor, tidak menghargai orang lain, dan sebagainya apabila dibiarkan dan tidak diarahkan dengan tepat dapat meningkat menjadi tindak kejahatan. Hal ini menjadi peluang bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan perannya dengan menekan sekecil mungkin hal- hal negatif tersebut.

Berdasarkan pada pengawasan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) terhadap beberapa kekerasan di dunia pendidikan sepanjang 2019

---

<sup>6</sup> Abu Bakar Jabir Al-jaza'iri, *Minhajul Muslim: Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim*, terj. Andi Subarkah, Wendy Febriangga Mutammah, dan Abu salama, (Solo: Insan Kamil, 2008), hal. 255

dari pemberitaan media masa, tergambar bahwa sekolah menjadi tempat yang tidak aman lagi bagi anak didik. Contoh kasus yang baru-baru ini terjadi seorang siswa SD di kecamatan Pontianak , Kota Pontianak (Kalbar) menjadi korban pencabulan gurunya dengan modus diajari matematika. Perbuatan tidak senonoh tersebut dilakukan pelaku tidak hanya sekali. Atas perbuatan pelaku keluarga kemudian melaporkan tindakan bejat tersebut ke pihak berwajib.<sup>7</sup>

Kekerasan dilingkungan sekolah juga sering terjadi. Baru-baru ini kasus yang teerjadi di daerah adalah seorang siswa SMA yang menganiaya gurunya sendiri dengan dilatar belakangi rasa dendam karena di tegur saat asik bermain game.<sup>8</sup>

Fenomena diatas merupakan contoh dimana peran lembaga sangatlah penting. Tugas dari lembaga agama sebagai lembaga pendidikan adalah pengembangan akhlakul karimah dari para anggotanya. Tentu saja, pengembangan akhlak mulia bukanlah menjadi tugas semata-mata dari lembaga agama tetapi juga oleh lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Lembaga pendidikan sebagai lembaga tujuan utamanya adalah pengembangan seluruh aspek pribadi peserta didik termasuk aspek religius dan akhlakul karimah dengan pengenalan serta perwujudan nilai-nilai etis dalam kehidupan seseorang<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> <https://www.detik.com/tag/guru-aniaya-siswa>

<sup>8</sup> <https://www.detik.com>

<sup>9</sup> H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 29-30.

Tidak pahamnya siswa terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai strategi tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik strategi yang tepat dalam penyampaian materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan. Maka dari itu tujuan dari strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik<sup>10</sup>

Berbagai macam strategi dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Karena hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam sendiri yakni membentuk manusia yang berbakti kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya bakti, atau dengan kata lain untuk membentuk manusia yang bertakwa, berbudi luhur, serta memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran agama yang bisa disebut juga terbentuknya kepribadian muslim.<sup>11</sup>

Setiap guru agama hendaknya menyadari, bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih anak dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi, pendidikan agama jauh lebih luas dari pada itu, pertama-tama pendidikan agama bertujuan untuk membentuk

---

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), Hal.6

<sup>11</sup> Edy Suhartanto, *Strategi Guru Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pendidikan akhlak Siswa SMK PGRI 3 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013) hal. 2

kepribadian anak, sesuai dengan ajaran agamanya, yang itu jauh lebih penting dari pada menghafal dalil-dalil dan hukum agama.

Guru agama memang tidak sekedar diuntut memiliki kemampuan berdiri di muka kelas, melainkan juga mampu memainkan peran komunikator dalam menciptakan suasana keagamaan individu-individu maupun kelompok di lingkungan siswa.<sup>12</sup>

Dengan demikian konsep strategi dalam hal ini merujuk pada beberapa metode atau cara yang dilakukan pendidik baik metode atau cara yang di gunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Penggunaan metode atau cara yang tepat dalam pendidikan akan menumbuhkan kualitas dan peserta didik terbiasa belajar dengan tujuan yang diinginkan. Demikian juga untuk peningkatan akhlak terpuji bagi siswa perlu sebuah strategi yakni metode atau cara dalam dunia pendidikan karena dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sangat efektif dikarenakan dengan adanya religiusitas peserta didik yang rendah seperti halnya dalam hal ibadah yakni kurangnya kesadaran dalam melakukan kewajiban sholat 5 waktu, dalam hal akidah yakni maraknya peserta didik yang terjerumus dalam pergaulan bebas, dan juga dalam hal akhlak peserta didik yang masih kurang jujur dalam berkata.

Dengan adanya berbagai kondisi pendidikan agama Islam yang selama ini berjalan di lapangan yang perlu segera dicarikan solusi pemecahannya. Maka dengan adanya strategi yang tepat seorang guru dapat mengendalikan peserta

---

<sup>12</sup> Ainun Najib, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Siswa di Tingkat Sekolah Menengah Atas*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014) hal. 5

didiknya dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui beberapa metode atau cara, baik yang digunakan pendidik ketika pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas akan sangat berpengaruh terhadap religiusitas siswa. Jika nilai-nilai religiusitas sudah tertanam dalam diri siswa dan dipupuk dengan cara yang baik maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Jiwa agama merupakan kekuatan utama dalam setiap individu yang bisa menjadi daya dan kekuatan untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan tidak menyimpang.

SMPN 1 Rejotangan merupakan salah satu sekolah yang berupaya menanamkan pendidikan akhlak kepada siswanya. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di dalam kelas, salah satu strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji siswanya yaitu dengan menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah. Melalui metode pembiasaan, setiap hari sebelum memulai pelajaran siswa diwajibkan untuk membaca ayat suci Al-Qur'an dan doa, pembacaan yasin dan tahlil setiap Hari Jum'at, solat dhuha berjamaah, solah duhur berjamaah, dan peringatan Hari Besar Islam. Selain itu, guru PAI di SMPN 1 Rejotangan sangat tegas dan disiplin mengenai ibadah sholat siswa, dan guru sangat tegas menegur siswa bagi yang tidak mengikuti sholat berjamaah.

Maka dari itu, penulis merasa tergugah untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap guru, khususnya guru PAI guna mengetahui strategi yang diterapkan dan hambatan di dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa.

Sehingga penulis mempunyai ide untuk mengambil judul penelitian yaitu “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak terpuji Siswa Di SMPN 1 Rejotangan “

## **B. Fokus Penelitian**

Seperti yang telah di uraikan dalam konteks penelitian, maka fokus penelitian yang timbul terumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

1. Bagaimana program kegiatan pembelajaran di dalam kelas dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Rejotangan?
2. Bagaimana program kegiatan pembelajaran di luar kelas dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Rejotangan?
3. Apa saja hambatan yang terjadi dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Rejotangan?
4. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Rejotangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah yang timbul, maka dapat di uraikan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui program kegiatan pembelajaran di dalam kelas dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Rejotangan
2. Untuk mengetahui program kegiatan pembelajaran di luar kelas dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Rejotangan

3. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Rejotangan
4. Untuk mengetahui solusi mengatasi hambatan dalam kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Rejotangan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori kepada para pelaksana lembaga pendidikan Islam.
  - b. Sebagai tambahan *khazanah* keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya mengenai strategi guru dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa.
2. Secara Praktis
  - a. Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa.
  - b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan penelitian lanjutan yang sesuai dengan permasalahan, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya, dan dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan ketika terjun kedalam proses pendidikan.
  - c. Bagi kalangan akademis dari hasil penelitian ini peneliti dapat mengembangkan keilmuannya untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah dan dapat menambah pengetahuan dibidang ilmu pendidikan Islam.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian maupun perbedaan penafsiran dalam pembahasan ini maka peneliti menganggap perlu untuk memberikan penjelasan secara garis besar pengertian dari judul yang telah dipilih yaitu: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Di SMPN 1 Rejotangan

### 1. Penegasan Konseptual

Pada penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna. istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah:

- a. Strategi adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.<sup>13</sup>
- b. Guru pendidikan agama Islam ialah seorang pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, membimbing terhadap perkembangan jasmani dan rohani, untuk menuju terbentuknya akhlakul karimah (akhlak terpuji) siswa yang utama.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setya, 2011) hal. 18

<sup>14</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, ( Bandung: Al-Ma'arif, 1989 ) hal, 19

- c. Akhlak terpuji adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang. Akhlak terpuji dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula.<sup>15</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Rejotangan adalah suatu cara yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa, melalui program kegiatan didalam dan diluar kelas.

Pada penelitian ini, penulis akan menfokuskan penelitiannya pada program pembelajaran yang dilaksanakan guru didalam dan diluar kelas yang dapat meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Rejotangan, hambatan yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan program pembelajaran tersebut beserta solusi yang bisa diberikan.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

1. Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar,
-

daftar isi, daftar lampiran dan abstrak yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam skripsi.

2. BAB I berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan, pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.
3. BAB II berisi tentang kajian teori yang berkenaan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Di SMPN 1 Rejotangan”.
4. BAB III berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penulisan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahapan penelitian.
5. BAB IV berisi tentang laporan hasil penelitian yang memaparkan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Di SMPN 1 Rejotangan”, yang diperoleh melalui pengamatan, dan atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Paparan hasil penelitian tersebut terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

6. BAB V berisi tentang pembahasan mengenai penghimpunan data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus atau kegiatan yang sedang terjadi dilapangan.
7. BAB VI berisi penutup yang pertama berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta merupakan jawaban dari konteks penelitian, dan mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Kedua berisikan saran yang sesuai dengan kegunaan penelitian dan jelas ditunjukkan kepada siapa pekerjaan atau tanggung jawabnya berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan bagaimana implementasinya. Saran juga ditujukan kepada peneliti selanjutnya jika peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut, serta ditujukan kepada instansi yang bersangkutan.
8. Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.